

BAB IV

DESKRIPSI SIKLUS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal doa kelas IV SD Negeri 191 Palembang melalui metode *drill*, kemudian diuraikan dalam beberapa tahapan dalam siklus yaitu; siklus 1 dan siklus II.

A. Hasil Penelitian Prasiklus

Pra siklus adalah tahapan pembelajaran sebelum diterapkannya metode *drill* dalam menghafal doa. Hasil nilai tes menghafal pra siklus peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai kemampuan menghafal digunakan sebagai data awal atau nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil tes kemampuan menghafal doa pada tahapan berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang hanya sebagian yang mampu untuk menghafal doa dengan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Berikut ini daftar nilai yang diperoleh siswa dalam menghafal doa dengan indikator; kelancaran dan ketepatan menghafal dengan benar. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dalam menghafal surah An Nasr dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6
Perolehan Skor Kemampuan Menghafal Doa Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Kemampuan Menghafal Doa			KKM	Keterangan
		Kelan Caran	Ketepa Tan	Jumlah		
		0-50	0-50	100		
1	Aliya	40	35	75	75	Tuntas
2	Rafli Fadhil	40	35	75	75	Tuntas
3	M. Ricky Pratama	35	40	75	75	Tuntas
4	Nur Hadi Pratama	30	30	60	75	Belum Tuntas
5	Ana Tasya Zahrani	30	30	60	75	Belum Tuntas
6	Virgie Islami Caesa	30	20	50	75	Belum Tuntas
7	Much Bintang	30	20	50	75	Belum Tuntas
8	M. Fadil Akbar	30	30	60	75	Belum Tuntas
9	M. Rikqi Al-Iqsan	35	40	75	75	Tuntas
10	Gita Putri Cahaya	30	30	60	75	Belum Tuntas
11	Aulia Novega Safitri	40	40	80	75	Tuntas
12	M. Arya Arwandi	40	40	80	75	Tuntas
13	Rido Wijaya	20	30	50	75	Belum Tuntas
14	M. Syafiqi Adlan	30	30	60	75	Belum Tuntas
15	Siti Maharani	30	30	60	75	Belum Tuntas
16	Dimas Bagas	30	30	60	75	Belum Tuntas
17	Dedek Kurniawan	30	30	60	75	Belum Tuntas
18	Khairunisah	35	40	75	75	Tuntas
19	Parhan Taufik	40	35	75	75	Tuntas
20	Dwi Sandra	35	40	75	75	Tuntas
21	Ilham Alfarisi	40	35	75	75	Tuntas

22	Eva Sarifah	35	40	75	75	Tuntas
23	Cut Nadia Salsabila	30	20	50	75	Belum Tuntas
24	Lisa Septianingsih	30	30	60	75	Belum Tuntas
25	Reza Afriansyah	30	30	60	75	Belum Tuntas
26	Putri Bunga	30	30	60	75	Belum Tuntas
27	Suciawati	30	35	60	75	Belum Tuntas
28	Nabilah Cahayani	40	35	75	75	Tuntas
29	Ilham Saputra	40	35	75	75	Tuntas
30	M. Ali Ridho	35	40	75	75	Tuntas
Jumlah				1980		
Nilai Rata-Rata				66		

Keterangan:

- Kelancaran menghafal diberi skor 50
- Ketepatan menghafal diberi skor 50

Dari hasil tes kemampuan menghafal doa pada pra siklus, maka dapat dilihat bahwa kemampuan menghafal doa masih sangat kurang atau rendah, hal ini dapat dilihat dari 30 orang siswa hanya 14 orang atau 46% orang siswa yang mencapai nilai KKM. Selebihnya masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan belajar yaitu 75.

$$NP = \frac{\sum \text{NilaiTotal}}{\sum \text{Nilaimaksimal}} \times 100$$

$$NP = \frac{1980}{30} \times 100$$

$$NP = 66$$

Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan menghafal doa siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Tingkat Kemampuan Menghafal Doa Pada Prasiklus

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	14	47 %
3	Cukup	12	40 %
4	Kurang	4	13 %
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100 %
Rata-rata		66	
Ketuntasan		47%	

Keterangan skor

SB : Sangat Baik	90 – 100
B : Baik	70 – 89
C : Cukup	60 – 69
K : Kurang	50 – 59
SK : Sangat Kurang	00 – 49

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan guna peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal doa. Perbaikan dilakukan dalam bentuk tindakan, yaitu melaksanakan *scenario* pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Salah satu cara peneliti adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang telah digunakan, dari yang bersifat *teacher oriented*, dimana guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, diganti dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam belajar, yaitu metode *drill*.

B. Rincian Penelitian Siklus

Penelitian akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar

mengajar berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, proses perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui dua siklus yang dapat kita lihat pada pemaparan berikut ini:

1. Siklus 1

Proses penelitian tindakan kelas siklus 1 dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *drill*.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara menghafal doa yang baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid menggunakan media karton yang ditempelkan di papan tulis.
- 2) Guru menghafal doa yang dituliskan di papan tulis sesuai dengan hukum ilmu tajwid.
- 3) Kemudian siswa bersama-sama memperhatikan cara menghafal doa dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid

- 4) Siswa disuruh satu persatu menghafal doa yang ada di papan tulis, dimulai dari berkelompok kemudian dilanjutkan secara perorangan.
- 5) Guru membenarkan hafalan doa yang diucapkan siswa yang salah atau tidak sesuai dengan hukum ilmu tajwid.
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan menghafal doa dengan instrumen; kelancaran menghafal dengan benar, dan ketepatan menghafal.

c. Observasi dan Penilaian

Hasil observasi skor kemampuan menghafal surah An Nasr dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Perolehan Skor Kemampuan Menghafal Doa
Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Menghafal Doa			KKM	Keterangan
		Kelan Caran	Ketepa Tan	Jumlah		
		0-50	0-50	100		
1	Aliya	40	40	80	75	Tuntas
2	Rafli Fadhil	40	40	80	75	Tuntas
3	M. Ricky Pratama	40	40	80	75	Tuntas
4	Nur Hadi Pratama	40	35	75	75	Tuntas
5	Ana Tasya Zahrani	40	35	75	75	Tuntas
6	Virgie Islami Caesa	35	40	75	75	Tuntas
7	Much Bintang	35	40	75	75	Tuntas
8	M. Fadil Akbar	40	35	75	75	Tuntas
9	M. Rikqi Al-Iqsan	40	40	80	75	Tuntas

10	Gita Putri Cahaya	40	35	75	75	Tuntas
11	Aulia Novega Safitri	40	40	80	75	Tuntas
12	M. Arya Arwandi	40	40	80	75	Tuntas
13	Rido Wijaya	20	30	50	75	Belum Tuntas
14	M. Syafiqi Adlan	30	30	60	75	Belum Tuntas
15	Siti Maharani	30	30	60	75	Belum Tuntas
16	Dimas Bagas	30	30	60	75	Belum Tuntas
17	Dedek Kurniawan	30	30	60	75	Belum Tuntas
18	Khairunisah	40	40	80	75	Tuntas
19	Parhan Taufik	40	40	80	75	Tuntas
20	Dwi Sandra	40	40	80	75	Tuntas
21	Ilham Alfarisi	40	40	80	75	Tuntas
22	Eva Sarifah	40	40	80	75	Tuntas
23	Cut Nadia Salsabila	30	30	60	75	Belum Tuntas
24	Lisa Septianingsih	30	30	60	75	Belum Tuntas
25	Reza Afriansyah	30	30	60	75	Belum Tuntas
26	Putri Bunga	30	30	60	75	Belum Tuntas
27	Suciawati	40	40	80	75	Tuntas
28	Nabilah Cahayani	40	45	80	75	Tuntas
29	Ilham Saputra	40	45	80	75	Tuntas
30	M. Ali Ridho	35	40	75	75	Tuntas
Jumlah				2125		
Nilai Rata-Rata				70,8		

Keterangan:

- Kelancaran menghafal diberi skor 50
- Ketepatan menghafal diberi skor 50

Dari tabel di atas tampak bahwa kemampuan menghafal doa siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang pada siklus ke 1 menunjukkan peningkatan yang sangat baik, pada pra siklus nilai rata-rata siswa baru mencapai 66 dan pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 70,8. Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti namun peningkatan nilai kemampuan menghafal doa tersebut masih tidak terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 21 orang dan 9 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

$$NP = \frac{\sum \text{NilaiTotal}}{\sum \text{Nilaimaksimal}} \times 100$$

$$NP = \frac{2125}{30} \times 100$$

$$NP = 70,8$$

Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan menghafal doa siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Tingkat Kemampuan Menghafal Doa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	21	69,99 %
3	Cukup	8	27,1 %
4	Kurang	1	3,33 %
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100 %
Rata-rata		2125	
Ketuntasan		69,99%	

Keterangan skor

SB : Sangat Baik 90 – 100

B : Baik 70 – 89

C	: Cukup	60 – 69
K	: Kurang	50 – 59
SK	: Sangat Kurang	00 – 49

Dengan melihat tabel tingkat kemampuan menghafal doa siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 ada 14 orang siswa terkategori baik, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 7 orang siswa terkategori baik, siswa yang memperoleh nilai 60 ada 8 orang siswa terkategori cukup, dan siswa yang memperoleh nilai 50 ada 1 orang siswa terkategori kurang.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus II, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menghafal doa belum mencapai standar minimal, dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target minimal.

Selain itu, hasil kalaborasi oleh teman sejawat bernama Ibu Dahliah Gultom, S.Pd., wali kelas IV mengatakan bahwa pada siklus pertama terhadap guru atau peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong rendah atau di bawah skor ideal. Karena perolehan skor hanya 26 dari skor ideal 36 atau baru mencapai 70,44 %. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana menghafal doa dengan menggunakan metode *drill*.

Hal ini dapat dilihat pada tabel pengamatan proses belajar mengajar terhadap guru yang dilakukan oleh kolabor (teman sejawat) berikut ini:

Tabel 10
Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I

No	Kegiatan	Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Apersepsi	3	4	75
2	Penjelasan materi	4	4	100
3	Penjelasan metode <i>drill</i>	3	4	75
4	Bimbingan kepada siswa	3	4	75
5	Kemampuan siswa menghafal doa	2	4	50
6	Memberikan penghargaan individu	2	4	50
7	Menentukan nilai individu	3	4	75
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	75
9	Menutup pembelajaran	3	4	75
Jumlah		26	36	70,44

Melihat hasil dari siklus I di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal doa belum mencapai tingkat keberhasilan. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus ke 2 dengan menggunakan metode *drill*.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan kembali kepada siswa, langkah-langkah metode *drill*.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa yang lemah dalam menghafal agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Membimbing siswa yang lemah dalam menghafal dengan penuh kesabaran sehingga mereka mampu menghafal doa tersebut.
- 4) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Siklus 2

Tindakan siklus II kelanjutan dari tindakan siklus I. tindakan ini dilakukan karena pada siklus I tes kemampuan menghafal doa siswa kelas IV SD Negeri 191 Palembang masih ada yang belum mencapai target yang yang ditentukan. Yaitu rata-rata pada masing-masing siswa 70,00. Dengan demikian, tindakan siklus II ini terjadi beberapa perubahan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode *drill* dilakukan lebih intensif dengan cara mengulang-ngulang menghafal doa sehingga siswa lebih cepat meresap dalam ingatannya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu:

- 1) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam menghafal doa.
- 2) Guru memberikan waktu luang yang lebih lagi untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal doa dengan cara membimbing mereka dan mengulangi menghafal doa.

- 3) Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menghafal doa yang telah ditempelkan di dalam karton.
- 4) Guru membenarkan hafalan doa siswa yang salah atau tidak sesuai dengan hukum ilmu tajwid.
- 5) Memberikan dorongan dan pujian bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan khususnya dalam menghafal doa.
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan menghafal doa dengan instrumen; kelancaran menghafal dengan benar, dan ketepatan dalam menghafal.

b. Pelaksanaan

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada metode *drill*. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru.
- 2) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk menghafal doa bersama temannya.
- 3) Sebagian besar siswa telah mengerti dan paham terhadap cara menghafal doa dengan baik dan benar.
- 4) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Guru mengadakan tes menghafal doa pada siswa kelas IV SD Negeri 191 Palembang guna mengetahui sejauhmana pemahaman terhadap materi pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi skor kemampuan menghafal doa siswa kelas IV SD

Negeri 191 Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11
Perolehan Skor Kemampuan Menghafal Doa
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan Menghafal Doa			KKM	Keterangan
		Kelan Caran	Ketepa Tan	Jumlah		
		0-50	0-50	100		
1	Aliya	50	50	100	75	Tuntas
2	Rafli Fadhil	50	50	100	75	Tuntas
3	M. Ricky Pratama	50	50	100	75	Tuntas
4	Nur Hadi Pratama	40	50	90	75	Tuntas
5	Ana Tasya Zahrani	40	50	90	75	Tuntas
6	Virgie Islami Caesa	50	40	90	75	Tuntas
7	Much Bintang	50	40	90	75	Tuntas
8	M. Fadil Akbar	40	50	90	75	Tuntas
9	M. Rikqi Al-Iqsan	40	40	90	75	Tuntas
10	Gita Putri Cahaya	40	50	90	75	Tuntas
11	Aulia Novega Safitri	50	50	100	75	Tuntas
12	M. Arya Arwandi	50	50	100	75	Tuntas
13	Rido Wijaya	50	50	100	75	Tuntas
14	M. Syafiqi Adlan	50	50	100	75	Tuntas
15	Siti Maharani	50	50	100	75	Tuntas
16	Dimas Bagas	50	50	100	75	Tuntas
17	Dedek Kurniawan	40	40	80	75	Tuntas

18	Khairunisah	40	40	80	75	Tuntas
19	Parhan Taufik	40	40	80	75	Tuntas
20	Dwi Sandra	40	40	80	75	Tuntas
21	Ilham Alfarisi	40	40	80	75	Tuntas
22	Eva Sarifah	40	40	80	75	Tuntas
23	Cut Nadia Salsabila	40	35	75	75	Tuntas
24	Lisa Septianingsih	35	40	75	75	Tuntas
25	Reza Afriansyah	40	35	75	75	Tuntas
26	Putri Bunga	40	35	75	75	Tuntas
27	Suciawati	40	40	80	75	Tuntas
28	Nabilah Cahayani	40	40	80	75	Tuntas
29	Ilham Saputra	40	40	80	75	Tuntas
30	M. Ali Ridho	50	40	90	75	Tuntas
Jumlah				2630		
Nilai Rata-Rata				87,6		

Keterangan:

- Kelancaran menghafal diberi skor 50
- Ketepatan menghafal diberi skor 50

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil tes kemampuan menghafal doa siswa kelas IV SD Negeri 191 Palembang pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari pada siklus sebelumnya, pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,66 dan pada kegiatan siklus yang kedua meningkat menjadi 87. Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti karena semua siswa kelas IV SD Negeri 191 Palembang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75.

$$NP = \frac{\sum \text{Nilai Total}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$NP = \frac{2630}{30} \times 100$$

$$NP = 87,6$$

Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan menghafal doa siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Tingkat Kemampuan Menghafal Doa Pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	17	57%
2	Baik	13	43%
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100 %
Rata-rata		87,6	
Ketuntasan		100%	

Keterangan skor

SB : Sangat Baik 90 – 100

B : Baik 70 – 89

C : Cukup 60 – 69

K : Kurang 50 – 59

SK : Sangat Kurang 00 – 49

Dari tabel di atas tampak bahwa siswa yang mencapai nilai sangat baik 17 orang (57%) dan termasuk dalam kategori tuntas, siswa yang mencapai nilai baik 13 orang (43%) dan termasuk dalam kategori tuntas. Pada siklus kedua ini tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan kemampuan menghafal doa pada siklus kedua ini nilai rata-rata telah mencapai 87,6 dan ketuntasan belajar

sebesar 100 %. Sesuai dengan indikator kinerja jika 70% siswa telah mencapai ketuntasan maka dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat dari ketuntasan pada siklus kedua dengan ketuntasan 100%, maka pada siklus kedua dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa dengan menggunakan metode *drill*.

Hasil kalaborasi oleh teman sejawat bernama Ibu Dahliah Gultom, S.Pd wali kelas IV mengatakan bahwa pada siklus kedua terhadap guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah mencapai skor ideal. Karena perolehan skor telah mencapai 36 dari skor ideal 36 atau baru mencapai 100 %. Hal ini karena guru telah memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan metode *drill*. Hal ini dapat dilihat pada tabel pengamatan proses belajar mengajar terhadap guru yang dilakukan oleh kolabor (teman sejawat) berikut ini:

Tabel 13
Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II

No	Kegiatan	Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Apersepsi	4	4	100
2	Penjelasan materi	4	4	100
3	Penjelasan metode <i>drill</i>	4	4	100
4	Bimbingan kepada siswa	4	4	100
5	Kemampuan siswa menghafal doa	4	4	100
6	Memberikan penghargaan individu	4	4	100
7	Menentukan nilai individu	4	4	100
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	100
9	Menutup pembelajaran	4	4	100
Jumlah		36	36	100

Melihat hasil dari siklus 2 di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa menghafal doa di SD Negeri 191 Palembang telah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Kemampuan siswa menghafal doa meningkat dan sepenuhnya siswa aktif dalam menghafal doa yang sudah mencapai 100% dengan menggunakan metode *drill*.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 191 Palembang, khususnya kelas IV dalam menghafal doa menunjukkan bahwa:

- 1) Motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.
- 2) Proses belajar mengajar sudah mengarah ke metode *drill* secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam antar siswa dan guru untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam menghafal doa dan memperhatikan temannya yang sedang menghafal doa di depan kelas. Siswa mulai mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam menghafal doa dengan baik dan benar.
- 3) Hasil nilai evaluasi terhadap kemampuan siswa menghafal doa menunjukkan peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata 87 dengan nilai ketuntasan sebesar 100 %.
- 4) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *drill*. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan

dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat 100% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus satu, dan siklus kedua terdapat peningkatan kemampuan menghafal doa dengan menggunakan metode *drill* di SD Negeri 191 Palembang, maka diperoleh data sebagai berikut ini:

- 1 Pada kegiatan prasiklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 47%.
- 2 Kemudian pada siklus pertama, rata-rata nilai yang diperoleh setiap siswa meningkat menjadi 70,8 dengan nilai ketuntasan sebesar 69,99.
- 3 Dan akhirnya pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 87,6 dengan nilai ketuntasan sebesar 100 %.

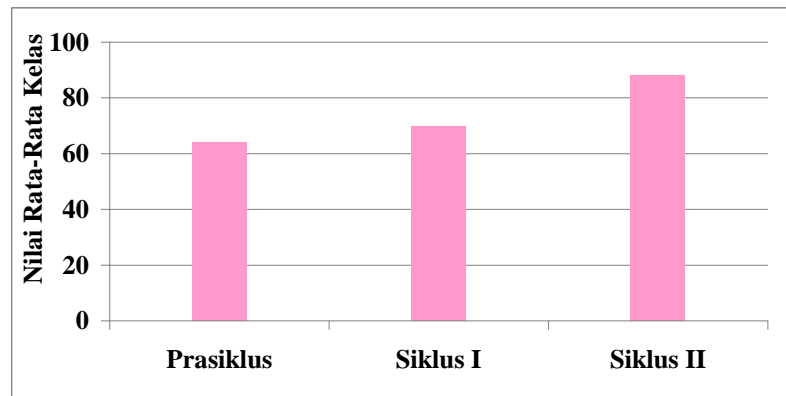
Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan menghafal doa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Tingkat Kemampuan Menghafal Doa
Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pra Siklus	14	47%	16	53%
Siklus I	21	69,99%	9	31,1%
Siklus II	30	100%	-	-

Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat kita lihat dalam grafik hasil prasiklus, siklus satu dan siklus dua berikut ini.

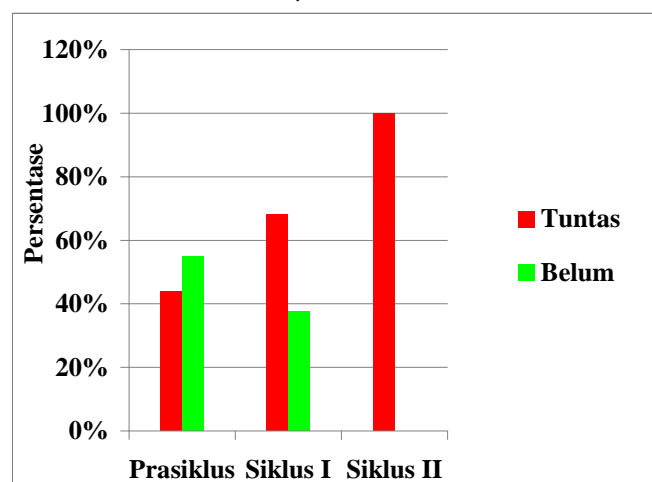
Tabel 15
Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas terlihat dengan jelas nilai rata-rata kelas kemampuan menghafal doa siswa terjadi peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus satu kemudian ke siklus kedua.

Data ketuntasan kemampuan menghafal doa siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 16
Grafik Ketuntasan Kemampuan Menghafal Doa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas terlihat dengan jelas terjadi penurunan terhadap siswa yang belum tuntas belajar dari prasiklus ke siklus satu kemudian ke siklus kedua.

Dapat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa siswa kelas IV di SD Negeri 191 Palembang.